



ARTIKEL RISET

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI KLINIK KESEHATAN MENTAL AVICENA MAKASSAR

Abdullah

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Email : Abdullah8987@gmail.com

ABSTRAK

Desain penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara, penelitian ini melibatkan keluarga pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan antara dukungan emosional dengan kekambuhan skizofrenia di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P=0,007$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, ada hubungan antara dukungan appraisal dengan kekambuhan skizofrenia di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P=0,007$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, ada hubungan antara dukungan informasional dengan kekambuhan skizofrenia di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P=0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ Kesimpulan dari penelitian ini dukungan emosional, dukungan appraisal, dan dukungan informasional berhubungan dengan kekambuhan skizofrenia di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

Kata kunci : *Dukungan emosional, dukungan appraisal, dukungan informasional dan kekambuhan skizofrenia*

ABSTRACT

The design of this study uses a quantitative research type with a cross-sectional approach, namely the data collection technique is carried out using questionnaires, observations and interviews, this study involves the patient's family. The results showed that, there was a relationship between emotional support and relapse of schizophrenia at the Avicenna Mental Health Clinic Makassar, with the Chi-Square test, the P value = 0.007 was smaller than (0.05), there was a relationship between appraisal support and relapse of schizophrenia at the Clinic. Mental Health Avicenna Makassar, with Chi-Square test obtained P value = 0.007 smaller than (0.05), there is a relationship between informational support with relapse of schizophrenia at Avicenna Mental Health Clinic Makassar, with Chi-Square test obtained P value = 0.000 smaller than (0.05) The conclusion of this study is that emotional support, appraisal support, and informational support are associated with schizophrenia relapse at Avicenna Mental Health Clinic Makassar.

Keywords: *Emotional support, appraisal support, informational support and schizophrenia relapse*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit atau gangguan jiwa kronis yang dialami oleh 1% penduduk di Dunia. Gejala-gejala yang serius dan pola perjalanan penyakit yang kronis berakibat disabilitas pada penderita skizofrenia. Dirumah sakit jiwa, sekitar 80% pasien yang dirawat dengan gangguan skizofrenia. Hasil penelitian yang menunjukkan 25% pasien skizofrenia dapat sembuh, 25% dapat mandiri, 25% membutuhkan bantuan, dan 25% kondisi berat. (Anna Keliat Budi dkk, 2012 *dalam* Idris 2016,).

Menurut data dari Menurut World Health Organization (2013), menunjukkan prevalensi skizofrenia adalah 450 juta jiwa diseluruh dunia. Sedangkan berdasarkan national institute of mental health (NIMH) prevalensi skizofrenia diseluruh dunia sekitar (1,1%) dari populasi diatas 8 tahun atau sekitar 51 juta orang di dunia menderita skizofrenia. Prevalensi skizofrenia di Negara sedang berkembang dan di negara maju relatif sama, sekitar (20%) dari jumlah penduduk dewasa (kurnia, 2015 *dalam* Sari 2017,).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menyebutkan bahwa terdapat 1 juta jiwa pasien gangguan jiwa berat dan 19 pasien gangguan jiwa ringan di

Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak 385.700 jiwa atau sebesar (2.03%) pasien gangguan jiwa terdapat di Jakarta dan berada di peringkat pertama Nasional (Depkes, 2014 *dalam* sari 2017).

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara umum gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis baik dari luar individu maupun dari dalam individu. Beberapa hal yang menjadi penyebab adalah ketidaktahuan dari keluarga dan masyarakat terhadap gangguan jiwa ini (hawari, 2014 *dalam* Sari 2017).

Kekambuhan klien skizofrenia menimbulkan dampak yang buruk bagi keluarga, klien dan rumah sakit. Dampak kekambuhan bagi keluarga yakni menambah beban keluarga dari segi biaya perawatan dan beban mental bagi keluarga karena anggapan negatif masyarakat kepada klien. Sedangkan bagi klien adalah sulit diterima oleh lingkungan atau masyarakat sekitar. Dari pihak rumah sakit beban akan bertambah berat karena bertambahnya klien yang dirawat sehingga perawatan yang diberikan oleh tim medis menjadi kurang maksimal karena jumlah tenaga kesehatan tidak seimbang dengan banyaknya pasien gangguan jiwa yang dirawat (Taufik, 2014 *dalam* Sari 2017).

Berdasarkan data dari Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar jumlah penderita gangguan jiwa yang berobat di klinik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2019 sekitar 35 orang, sementara tahun 2020 sekitar 49 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 54 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, adapun rancangan penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif yang merupakan pengamatan terhadap table frekuensi dan persentase untuk setiap kategori, dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap kekambuhan pasien skizofrenia dengan pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen yang dilakukan secara bersamaan.

Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian. (hidayatullah,2014) Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 54 orang di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representif populasi (Riyanto, 2013). Cara penentuan jumlah sampel yaitu

menggunakan pertimbangan praktis (terkait dana, sarana, tenaga dan waktu) berdasarkan distribusi *normal central limit theory* menyebutkan bahwa sampel penelitian disebut sampel besar jika subyek > 30 , yang akan dihasilkan atau mendekati distribusi normal, sedangkan jika < 30 disebut sampel kecil (saryono,2011). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia (Rianto, 2013).

Data primer yang diperoleh dari pasien skizofrenia / keluarga yang berada di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, melalui wawancara. langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari pertanyaan. Sedangkan Data sekunder yang diperoleh dan diambil dari tempat penelitian, dalam hal ini adalah di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian melalui distribusi frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mengetahui

persentase dari masing - masing variabel penelitian.

Sedangkan analisis Bivariat Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu : dukungan emosional, dukungan appraisal, dan dukungan informasional terhadap variabel dependen kekambuhan pada pasien skizofrenia. Dalam analisa data inidigunakan adalah uji *Chi- Square* dengan nilai pemaknaan $\alpha < 0,05$ dengan menggunakan SPSS versi 23.

Interprestasi hasil menggunakan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%, makajika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain ada hubungan antara dua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara dua variabel yang diuji.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.9

Analisis hubungan dukungan emosional dengan kekambuhan skizofernia di Klinik Kesehatan Mental AVECENA Makassar

Dukungan Emosional	Kekambuhan Skizofrenia				Total		P value
	Mengalami		Tidak Mengala		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	13,3	6	20,0	10	33,3	0,007
Kurang Baik	18	60,0	2	6,7	20	66,7	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 5.9 bahwa

dari 30 responden, yang kurang mendapat dukungan emosional dan mengalami kekambuhan sebanyak 18 (60,0%), dan tidak mengalami kekambuhan sebanyak 2 (6,7%), sedangkan yang mendapat dukungan emosional dengan baik, sebanyak 4 (13,3%) mengalami kekambuhan, dan sebanyak 6 (20,0%) tidak mengalami kekambuhan.

Dari hasil uji statistic yang dilakukan diperoleh nilai $P \text{ (value)} = 0.007$ dengan nilai $\alpha = 0.05$ karena nilai $P < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan emosional terhadap kekambuhan skizofrenia, yang berarti bahwa seseorang yang tidak mendapat dukungan emosional dengan baik dari keluarga berisiko mengalami kekambuhan terhadap penyakitnya (skizofrenia) di bandingkan dengan orang yang mendapat dukungan emosional dari keluarga dengan baik.

Tabel 5.10

Analisis hubungan dukungan Appraisal dengan kekambuhan skizofernia di Klinik

Kesehatan Mental AVECENA Makassar

Dukungan Appraisal	Kekambuhan Skizofrenia				Total		P value
	Mengalami		Tidak Mengala		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	6,7	5	16,7	7	23,3	0,007
Kurang Baik	20	66,7	3	10,0	23	76,7	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber : Data Primer 2021

Dari hasil uji statistic yang dilakukan diperoleh nilai P (value)= 0.007 dengan nilai $\alpha = 0.05$ karena nilai $P < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan emosional terhadap kekambuhan skizofrenia, yang berarti bahwa seseorang yang tidak mendapat dukungan emosional dengan baik dari keluarga berisiko mengalami kekambuhan terhadap penyakitnya (skizofrenia) di bandingkan dengan orang yang mendapat dukungan emosional dari keluarga dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 5.10 bahwa dari 30 responden yang kurang mendapat dukungan appraisal dan mengalami kekambuhan sebanyak 20 (66,7%), dan tidak mengalami kekambuhan sebanyak 3 (10,0%) sedangkan yang mendapat dukungan appraisal sebanyak 2 (6,7%) mengalami kekambuhan, dan sebanyak 5 (16,7%) tidak mengalami kekambuhan.

Tabel 5.11
Analisis hubungan dukungan Informasional dengan kekambuhan skizofrenia di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar

Dukungan Informasional	Kekambuhan Skizofrenia		Total	P value		
	Mengalami	Tidak				
	Mengala					
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0,0	6	20,0	6	20,0
Kurang Baik	22	73,3	2	6,7	24	80,0
Total	22	73,3	8	26,7	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 5.11 bahwa dari 30 responden yang kurang mendapat dukungan Informasional dan mengalami kekambuhan sebanyak 22 (73,3%) dan tidak mengalami kekambuhan sebanyak 2 (6,7%) sedangkan yang mendapat dukungan informasional baik 0 (0,0%) mengalami kekambuhan dan sebanyak 6 (20,0%) tidak mengalami kekambuhan.

Dari hasil uji statistic yang dilakukan diperoleh nilai P (value)= 0.000 dengan nilai $\alpha = 0.05$ karena nilai $P < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan informasional terhadap kekambuhan skizofrenia, yang berarti bahwa seseorang yang tidak mendapat dukungan emosional dengan baik dari keluarga berisiko mengalami kekambuhan terhadap penyakitnya (skizofrenia) dibandingkan

dengan orang yang mendapat dukungan informasional dari keluarga dengan baik.

PEMBAHASAN

Dukungan emosional dari keluarga sangat dibutuhkan oleh klien skizofrenia yang dapat mempengaruhi status psikososial dan mentalnya yang akan ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang diharapkan dalam upaya meningkatkan status kesehatannya. (Friedman 2010 dalam suwardiman, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional digolongkan dalam 2 kategori yaitu kurang baik sebanyak 18 (60,0%) orang dengan mengalami kekambuhan dan 2 (6,7%) orang tidak mengalami kekambuhan karena pasien tersebut mampu mengendalikan emosinya, berada ditempat keramaian tidak menyendiri dan mempunyaikesibukan positif misalnya membuat kerajinan tangan selalu melakukan terapi dan tidak mudah marah. Sedangkan dukungan emosional yang baik sebanyak 4 (13,3%) orang dengan mengalami kekambuhan biasanya penderita lebih sering menunjukkan kemarahan, bersikap acuh tak acuh dan cemas hal ini disebabkan akibat penderita sering mendengar suara-suara pada telinganya, padahal suara itu tidak didengar oleh orang lain.

Dukungan Appraisal / penilaian merupakan suatu dukungan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan kepada pasien Skizofrenia dengan menunjukkan respon positif yaitu dorongan atau persetujuan terhadap gagasan, idea tau perasaan seseorang. (Friedman 2010 dalam Suwardiman, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan appraisal digolongkan dalam 2 kategori yaitu kurang baik sebanyak 20 (66,7%) orang dengan mengalami kekambuhan, dan 3 (10,0%) orang tidak mengalami kekambuhan. Karena pasien tersebut sering melakukan kegiatan yang positif misalnya mempunyai pekerjaan atau menjadi suka relawan dalam kegiatan sosial, mampu menjaga tubuhnya agar tetap sehat mampu menyelesaikan masalah. Sedangkan dukungan appraisal yang baik sebanyak 2 (6,7%) orang dengan mengalami kekambuhan hal ini dikarenakan perubahan perilaku yang tidak teratur atau sulit dipahami, misalnya tertawa tanpa alasan yang jelas. Dia juga sering meluapkan emosi yang tidak pantas. Selain itu, orang yang mengalami hal ini akan terlihat sibuk dengan pemikiran atau persepsi mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin berkurang tingkat kekambuhannya. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) yang menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan, yaitu: dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional. Jika dukungan tersebut ada pada keluarga pasien, maka akan berdampak positif pada pasien.

Dukungan informasional merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk memberikan saran atau masukan, nasehat atau arahan dan memberikan informasi-informasi penting yang sangat dibutuhkan oleh pasien Skizofrenia dalam upaya meningkatkan suatu kesehatannya. (Friedman 2010 dalam Suwardiman, 2011)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan informasional digolongkan dalam 2 kategori yaitu kurang baik sebanyak 22 (73,3%) orang dengan mengalami kekambuhan, dan 2 (6,7%) orang tidak mengalami kekambuhan karena pasien mampu mengendalikan emosinya ramah terhadap orang sekitar menjalin persahabatan dan persaudaraan, dan

mempunyai hubungan yang baik dengan dokter spesialis jiwa atau tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan. Sedangkan yang mengalami kekambuhan dengan dukungan informasional yang baik sebanyak 0 (0,0%) orang, dan tidak mengalami kekambuhan sebanyak 6 (20,0%) pasien skizofrenia.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2015) menunjukkan adanya kecenderungan bahwa makin baik dukungan informasional keluarga maka makin berkurang tingkat kekambuhan pasien. Sebaliknya semakin berkurang dukungan informasional keluarga maka semakin tinggi tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan antara dukungan emosional terhadap kekambuhan pada pasien Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, Ada hubungan antara dukungan appraisal terhadap kekambuhan pada pasien Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, Ada hubungan antara dukungan Informasional terhadap kekambuhan pada pasien Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

Diharapkan keluarga pasien meningkatkan pengetahuan dengan aktif mengikuti penyuluhan tentang penyuluhan gangguan kesehatan jiwa atau mencari informasi buku atau bertanya / konsultasi kepada dokter mengenai pentingnya peran dan dukungan keluarga sehingga dapat menerapkan sikap yang mendukung dalam peningkatan status kesehatan pasien perilaku kekerasan serta keluarga diharapkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keluarga yang telah diberi untuk mencegah /mengurangi kekambuhan pada pasien dengan penuh kasih sayang dan membimbing kearah yang lebih benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, Ridhyalla.2015. *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ahkmadi.2009.konsepKeluarga(<http://www.rajawana.com/artikel/pendidikan-umum/391-konsep-keluarga.html>, di akses kamis, 3 Mei 2018).
- Ali, Muhammad (2014). Skripsi Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Di akses pada tanggal 29 juli 2018
- Andri . (2008). The treatment gap for schizoprenia. *Proseding kongresnasional skizofrenia*V.Lombok : Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia.
- Bomar, P.J.(2004). *Promoting health in families : Applying family research and theory to nursing practice*. Philadelphia : W.B Saunders company.
- Fitria,Nita. (2010). *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan* , Jakarta : Salemba Medika. Diakses pada tanggal 5 Mei 2018.
- Fridman, M.M, et al, (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik Edisi 5*. EGC: Jakarta
- Friedman, Marilyn M. (2013). *Keperawatan Keluarga Teori Praktik* . Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Idris , Muhammad (2016).Jurnal Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur. Di akses pada tanggal 30 juli 2018.
- Keliet , B.A, dkk (2011). *Keperawatan kesehatan jiwa komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta : EG
- Kemendes, RI.(2016). *Peran Keluarga Dukungan Kesehatan Jiwa Masyarakat*.Dari<http://www.depkes.go.id/article/print/1610070016100700005/perankeluargadukungankesehatan-jiwa-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 20 April 2018.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Teori dan Aplikasi ,edisi 1, CV Andi Offset , Yogyakarta.
- Nasir ,Abdul& Abdul Muhith. 2011.*Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori* .Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam .(2013). *Konsep Dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika. Jakarta

- Padila. 2012. *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga Dilengkapi Aplikasi Kasus Askep Keluarga Terapi Herbal Dan Terapi Modalitas Cetakan I*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Purnama ,G., Yani ,D. I & Tinin,S. (2016). *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* , 2(1),30.
- Riskesdas. [sumber online] 2013. Prevalensi Gangguan Jiwa Berat. Tersedia dari: URL(http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesdas_2013.PDF).
- Saputra, N (2010). Skripsi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Daerah Propinsi Sumatra Utara- Medan. Di akses pada tanggal 30 juli 2018.
- Setiadi(2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Kesehatan Edisi Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Stuar ,G., & Laraia , M. T. (2005). *Principles and Practice Of Psychiatric Nursing* (7th ed). St Louis : Mosby Year Book.
- Sugiyono(2016), *Statistika Untuk Penelitian, Ed. Revisi Cet. Ke-20*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta
- Videbeck , Sheila L,(2013) *Psychiatric Mental Health Nursing*. 6thedition . Videbeck, Sheila L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* Jakarta : EGC.
- Winanti Wahyuni(2016). Skripsi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Diy. Di akses pada tanggal 31 juli 2018.
- Yosep, Iyus .*Keperawatan Jiwa*. Bandung : Pt Reflika Aditama ;2013.
- Yusuf (2015), *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Salemba Medika , Jakarta.
- Lippincott William and Wilkins. Philadelphia.